

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatan perusahaan kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi¹. Laporan keuangan akan berguna apabila disajikan dengan karakteristik kualitatif: kualitas primer dan kualitas sekunder. (SFAC no.2 Karakteristik kualitatif informasi akuntansi).

Kualitas primer terdiri atas relevan (*relevance*) dan handal (*reliable*). Informasi akuntansi menjadi relevan, jika informasi tepat waktu (*timely*), memiliki nilai prediksi (*predikptive value*) dan nilai umpan balik (*feedback value*). Informasi akuntansi menjadi handal, jika disajikan secara tepat (*representational faithfulness*), dapat diuji (*verifiable*) dan netral (*neutral*), untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan maka laporan keuangan perlu diaudit. (SFAC no.2 Karakteristik kualitatif informasi akuntansi)

Audit laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor dengan memenuhi standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar audit

¹ Keputusan ekonomi mencakup, misalnya: keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. (SAK per 1 oktober 2004).

merupakan panduan audit laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga: (1) Standar umum, (2) Standar pekerjaan lapangan dan (3) Standar pelaporan. Standar umum mengatur syarat-syarat diri auditor, standar pekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing dan standar pelaporan memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan.

Standar pekerjaan lapangan kedua mengharuskan auditor memperoleh pemahaman pengendalian intern yang berlaku dalam entitas, sebelum auditor melaksanakan audit secara mendalam atas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, Standar pekerjaan lapangan kedua menyatakan bahwa “pemahaman memadai atas pengendalian intern² harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan pengujian lingkungan yang dilakukan”. Pemahaman auditor dalam pengendalian intern perusahaan menentukan dapat atau tidaknya audit dilaksanakan, menentukan salah saji material yang potensial dapat terjadi, dan menentukan risiko deteksi dan perancangan pengujian substantif. Pengendalian intern menjadi bagian penting dalam audit, dikarenakan keandalan catatan akuntansi dipengaruhi secara langsung oleh efektivitas pengendalian intern. Pengendalian intern yang kuat menyebabkan keandalan catatan akuntansi dan keandalan bukti informasi penguat yang dibutuhkan dalam audit. Pengendalian intern yang lemah sering kali tidak

² Pengendalian intern dapat juga disebut struktur pengendalian intern. (SAK per 1 oktober 2004).

dapat mencegah atau mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan yang terjadi dalam proses akuntansi.

Definisi pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dalam laporan yang berjudul *Intern Control-Integrated Framework* tahun 1992 adalah sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001 : SA Seksi 319, p.6):

“Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Laporan COSO menyatakan adanya lima komponen pengendalian intern, yaitu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001 : SA Seksi 319, p.7): (1) lingkungan pengendalian, (2) penaksiran risiko, (3) informasi dan komunikasi, (4) aktivitas pengendalian dan (5) pemantauan.

Kelima komponen pengendalian intern menyediakan rerangka yang bermanfaat bagi auditor dalam mempertimbangkan dampak pengendalian intern terhadap audit. Auditor setelah memperoleh pemahaman atas pengendalian yang relevan dengan perencanaan audit. Auditor harus melaksanakan prosedur untuk memberikan pengetahuan memadai tentang desain pengendalian intern yang relevan dengan masing-masing dari lima komponen pengendalian intern dan apakah desain pengendalian tersebut dilaksanakan. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui pengalaman sebelumnya dengan entitas; prosedur seperti

permintaan keterangan dari manajemen, *supervisor* dan personel staff; inspeksi terhadap dokumen dan catatan entitas; pengamatan atas aktivitas dan operasi entitas.

Auditor setelah memperoleh pemahaman desain dan pelaksanaan pengendalian intern yang memadai, melanjutkan prosedur yang diarahkan terhadap efektivitas desain maupun operasional pengendalian dengan melaksanakan pengujian pengendalian (*test of control*)³. Pengujian pengendalian merupakan prosedur audit yang dilaksanakan auditor untuk menentukan efektivitas rancangan dan operasi dari prosedur kebijakan pengendalian intern. Oleh karena itu, pengujian pengendalian memfokuskan diri pada tiga hal: bagaimana penerapan pengendalian, konsistensi penerapannya selama periode audit dan siapa yang menerapkannya. Pengujian pengendalian dapat diterapkan kedalam dua strategi audit: (1) Pendekatan terutama substantif dan (2) Pendekatan risiko pengendalian rendah.

Pengujian pengendalian dapat dilaksanakan berdasarkan rerangka siklus transaksi⁴. Siklus pendapatan adalah bagian dari rerangka siklus transaksi, pengujian pengendaliannya bertujuan untuk menentukan risiko pengendalian⁵. Siklus pendapatan (*revenue cycle*) adalah pertukaran barang dan jasa milik suatu entitas dengan kas. Transaksi siklus pendapatan dapat diklasifikasikan kedalam

³ Pengujian pengendalian (*test of control*) dapat juga disebut dengan istilah pengujian kepatuhan (*compliance test*) (Mulyadi:2002).

⁴ Siklus transaksi : Pendapatan, Pengeluaran, Produksi, Jasa Personel, Investasi, Pembelanjaan (Mulyadi:2002)

⁵ Risiko pengendalian : salah saji material tidak dapat dicegah dengan struktur pengendalian intern klien.

tiga kategori: (1) transaksi penjualan, (2) transaksi penyesuaian penjualan, dan (3) transaksi penagihan kas (Dan M. Guy dkk:2004:4).

Kualitas pengendalian intern suatu entitas atas penjualan secara signifikan memengaruhi kelayakan pencatatan transaksi pendapatan. Auditor harus menggunakan pertimbangan pertimbangan untuk menentukan risiko pengendalian bahwa salah saji yang material dalam akun penjualan dapat terjadi. Hal ini mendorong auditor untuk memahami bagaimana entitas memproses transaksi penjualan dari awal hingga akhir, termasuk prinsip akuntansi yang digunakan dan memastikan pengakuan transaksi dilakukan tepat waktu.

RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten melaksanakan transaksi penjualan jasa rawat inap setiap harinya, yaitu secara kredit dan tunai. Dalam sehari terdapat penjualan jasa rawat inap didominasi transaksi penjualan kredit jasa rawat inap, maka penjualan kredit jasa rawat inap berperan penting dalam operasional perusahaan. Dengan besarnya transaksi penjualan kredit jasa rawat inap terhadap keseluruhan penjualan jasa rawat inap akan menyebabkan risiko piutang tak tertagih yang mempengaruhi kelancaran pemasukan Rumah Sakit. Manajemen RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten membutuhkan pengendalian atas penjualan kredit jasa rawat inap pasien dalam rangka mendukung keandalan laporan keuangan.

Evaluasi pengendalian intern penjualan kredit jasa rawat inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dibutuhkan untuk memberikan kepercayaan pencatatan dan pengakuan pendapatan secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan manajemen. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan

judul “ Evaluasi Strukur Pengendalian Intern Penjualan Kredit Jasa Rawat Inap Studi Kasus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”.

I.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang timbul adalah :

1. Apakah Struktur Pengendalian Intern penjualan kredit jasa rawat inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sudah memadai ?
2. Apakah Sruktur Pengendalian Intern penjualan kredit jasa rawat inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sudah dipatuhi ?

I.3. BATASAN MASALAH

1. Definisi pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dalam laporan yang berjudul *Intern Control-Integrated Framework* tahun 1992 adalah sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001 : SA Seksi 319, p.6): “Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.
2. Penelitian dilakukan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Struktur Pengendalian Intern memiliki 5 komponen yang saling terkait. Struktur Pengendalian Intern dinyatakan memadai apabila hasil penelitian terhadap

setiap unsur pengendalian intern menunjukkan bahwa dipenuhinya komponen-komponen pengendalian intern yang meliputi yaitu:

- a. Lingkungan Pengendalian adalah menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
- b. Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
- c. Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arah manajemen dilaksanakan.
- d. Informasi dan Komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan peryukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
- e. Pemantauan adalah merupakan suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu

(Wiliam C Bonyton, Modern auditing, 2002. hal 374)

3. Periode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode 1 januari 2008- 31 desember 2008.

I.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman desain Struktur Pengendalian Intern penjualan kredit jasa rawat inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sudah memadai atau belum.
2. Pemahaman dipatuhinya Struktur Pengendalian Intern penjualan kredit jasa rawat inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

I.5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan bagi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten di dalam usaha perbaikan serta penyempurnaan atas kekurangan yang mungkin terjadi pada pengendalian intern terhadap sistem penjualan yang ada.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana mempraktekkan teori auditing, khususnya Pemahaman Struktur Pengendalian Intern yang telah didapat penulis selama masa studi Auditing 1 dan 2. Menambah pengetahuan khususnya mengenai Struktur Pengendalian intern penjualan kredit jasa rawat inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada kondisi dan situasi yang nyata.

I.6. METODE PENELITIAN

I.6.1. Objek penelitian.

Penelitian dilakukan pada penjualan kredit jasa rawat inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

I.6.2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi.

Pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap pengendalian intern yang dijalankan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten meliputi pengamatan aktivitas penjualan jasa rawat inap dalam siklus pendapatan.

b. Wawancara.

Melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang mengetahui dan melaksanakan pengendalian sistem penjualan jasa rawat inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

c. Kuesioner.

Daftar pertanyaan yang akan diisi oleh pihak perusahaan, berisi tentang struktur pengendalian intern lingkungan pengendalian dan sistem penjualan jasa rawat inap perusahaan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. Klaten

d. Inpeksi.

Melakukan pemeriksaan atas dokumen sumber dan dokumen pendukung.

I.6.3. Pendekatan Tingkat Resiko Pengendalian berkaitan dengan strategi audit

Penelitian ini menggunakan pendekatan tingkat risiko pengendalian diterapkan lebih rendah (*Lower assessed level of control risk approach*). Pada strategi audit ini auditor lebih mengutamakan pengujian pengendalian daripada pengujian substantif. Hal ini bukan berarti auditor sama sekali tidak melakukan pengujian substantif. Auditor tetap melakukan pengujian substantif meskipun tidak seefektif pada *primarity substantive approach*.

I.6.4. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan ada dua yaitu: uji komponen pengendalian intern, dan uji kepatuhan pelaksanaan pengendalian intern penjualan kredit jasa rawat inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

1. Uji Komponen pengendalian intern

Uji komponen pengendalian intern adalah membandingkan antara komponen pengendalian intern yang dimiliki dengan kriteria komponen struktur pengendalian intern yang memadai.

Langkah-langkah uji komponen pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- a Mengumpulkan informasi struktur pengendalian intern perusahaan
 - i. Mewawancarai karyawan perusahaan yang mengetahui dan melaksanakan unsur pengendalian intern.
 - ii. Melakukan inspeksi terhadap dokumen dan catatan.

iii. Melakukan pengamatan atas kegiatan perusahaan.

b Evaluasi komponen pengendalian intern

Pada tahap ini penulis mengevaluasi untuk menentukan seberapa jauh struktur pengendalian intern dapat dipercaya. Struktur Pengendalian Intern penjualan kredit jasa rawat inap perusahaan dibandingkan dengan struktur pengendalian intern yang memadai. Berikut ini rincian evaluasi komponen pengendalian.

- i. Pemahaman atas pengendalian intern sistem penjualan jasa rawat inap dengan masing-masing dari lima komponen struktur pengendalian intern.
- ii. Mengidentifikasi salah saji potensial yang dapat terjadi dalam penjualan jasa rawat inap dan mengidentifikasi aktivitas pengendalian yang diperlukan dan prosedur audit untuk pengujian pengendalian yang dapat digunakan auditor.

c Membuat kesimpulan

Pada tahap ini penulis menyimpulkan evaluasi atas komponen struktur pengendalian intern. Kesimpulan berisi kelebihan dan kelemahan komponen pengendalian intern. Hal ini digunakan sebagai dasar penentuan model uji kepatuhan yang akan digunakan.

2. Uji Kepatuhan (*compliance test*)

Langkah-langkah kepatuhan adalah sebagai berikut:

a Menentukan populasi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu dokumen sumber dan dokumen pendukung penjualan kredit jasa rawat inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten selama tahun 2008.

b Menentukan atribut yang akan diuji.

Atribut yang akan diuji dalam pengendalian intern siklus pendapatan.:

- (1) Memeriksa apakah terdapat nomor dokumen kwitansi bernomor urut cetak.
- (2) Memeriksa apakah nama pasien atau nomor RM pada dokumen kwitansi telah sesuai dengan dokumen RM 1, RM 2, RM 2L, dokumen visite dokter, dokumen formulir pindah ruang/bangsal (bila ada), dokumen perhitungan yang harus dibayar pasien dan dokumen penyelesaian rawat inap.
- (3) Memeriksa apakah kelas perawatan pasien pada dokumen kwitansi telah sesuai dengan dokumen perhitungan yang harus dibayar pasien.
- (4) Memeriksa apakah status pasien pada dokumen kwitansi sesuai dengan dokumen RM 1, RM 2, RM 2L.
- (5) Memeriksa apakah jasa akomodasi, jasa keperawatan, biaya administrasi sistem informasi manajemen, biaya penunggu pasien dan jasa visite dokter telah dicatat pada dokumen kwitansi.

- (6) Memeriksa apakah jumlah kuantitas (akomodasi, jasa keperawatan, biaya administrasi sistem informasi manajemen dan biaya penunggu pasien) pada dokumen kwitansi telah sesuai dengan dokumen perhitungan yang harus dibayar pasien.
- (7) Memeriksa apakah dokumen kwitansi sudah mencantumkan kuantitas visite dokter telah sesuai dengan dokumen visite dokter.
- (8) Memeriksa apakah ada tanda tangan dari verifikator bagian mobilisasi dana pada dokumen kwitansi.
- (9) Memeriksa apakah adanya tanda tangan otorisasi pada dokumen pendukung (dokumen RM 1, RM 2, RM 2L, dokumen visite dokter, dokumen formulir pindah ruang/bangsal (bila ada), dokumen perhitungan yang harus dibayar pasien dan dokumen penyelesaian rawat inap).

c Menentukan sampel.

(1) Menentukan ukuran sampel.

- Menentukan Desired Upper Precission Limit (DUPL) dan tingkat keandalan (R%).

Tingkat keandalan adalah probabilitas benar dalam mempercayai efektivitas struktur pengendalian intern. DUPL adalah tingkat maksimum yang dapat diterima. Penelitian ini menggunakan tingkat keandalan 95% dan tingkat kesalahan maksimum yang dapat diterima 5 % dikarenakan kepercayaan penulis terhadap pengendalian intern yang cukup besar.

- Menggunakan tabel besarnya.

Sampel minimum untuk pengujian pengendalian untuk menentukan sampel pertama yang harus diambil. Dengan menggunakan tingkat keandalan pada level 95% dan menggunakan tingkat kesalahan maksimum pada 5%. Maka besarnya sampel yang harus diambil 60 sampel.

(2) Metode pemilihan sampel.

Pemilihan sampel dilakukan secara acak (random sampling) sehingga semua unsur populasi mempunyai kesempatan sama untuk dipilih.

(3) Uji attribute sampel.

- Mengambil sampel 60 lembar dokumen kwitansi beserta dokumen pendukung.
- Memeriksa attribute.
- Mencatat jumlah penyimpangan yang terjadi.

(4) Evaluasi hasil sampel.

- Membuat *tabel stop-or-go decision*.

Tabel table stop-or-go decision berisi informasi mengenai jumlah sampel awal dan langkah yang harus diambil apabila dalam sampel terdapat kesalahan.

- Menentukan *confidence level factor at desired reliability level for accuracy observed*.
- Menentukan besarnya AUPL.

Menentukan tingkat kesalahan dalam sampel (AUPL=*Achieved Upper Precision limit*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{AUPL} =$$

$$\frac{\text{Confidence level factor at desired reliability level for accurence obesevered}}{\text{Sample size}}$$

- Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel,

Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat kesalahan yang dicapai (AUPL) dengan tingkat kesalahan maksimum yang dapat diterima.

$\text{AUPL} \leq \text{DUPL}$ adalah efektif.

$\text{AUPL} > \text{DUPL}$ adalah tidak efektif.

Jika $\text{AUPL} > \text{DUPL}$ maka penulis mengambil sampel tambahan dan dimulai menentukan sampel size yang baru untuk pengujian bahan kedua.

$$\text{Sample size} = \frac{\text{Confidence level factor at desired reliability level for accurence obesevered}}{\text{Desired Upper Precision Limit}}$$

Demikian seterusnya hingga ditemukan $\text{AUPL} = \text{DUPL}$, Jika telah dilakukan pengambilan sampel sebanyak 4 langkah dan $\text{AUPL} \neq \text{DUPL}$ dapat digunakan *fixed sample attribute sampling*.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar dalam penyusunan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang meliputi :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi garis besar mengenai hal-hal yang mendasari penulisan laporan penelitian ini. Diuraikan dalam bab ini mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi uraian teori meliputi definisi pemeriksaan audit, tujuan dan risiko audit, standar audit, prosedur audit. Pengendalian intern, pengendalian intern penjualan kredit, menilai risiko pengendalian dan pengujian pengendalian *attribute sampling* menggunakan metode *stop-or-go sampling*.

3. Bab III Studi Kasus dan Data RSUP. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Membahas mengenai sejarah perusahaan, lokasi, bentuk, deskripsi dan jabatan, struktur organisasi, jenis pasien, fungsi terkait, dokumen yang dipakai, pencatatan akuntansi penjualan jasa rawat inap dan sistem penjualan jasa rawat inap.

4. Bab IV Analisa Data dan Pembahasan

Pemahaman pengendalian intern penjualan jasa rawat inap, identifikasi salah saji potensi, identifikasi pengendalian yang diperlukan, melakukan pengujian pengendalian dan evaluasi bukti untuk menentukan efektivitas pengendalian menggunakan *stop or go sampling*.

5. Bab V Penutup

Bab ini akan diambil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.